

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Protein hewani merupakan salah satu zat makanan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan akan protein hewani akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya taraf hidup manusia serta bertambahnya jumlah penduduk pada saat sekarang ini. Sumbangan protein hewani asal kerbau mempunyai peran penting sebagai penghasil daging dan susu. Salah satu usaha bidang peternakan yang belum memperoleh penanganan secara intensif dan masih perlu didorong serta dikembangkan adalah usaha peternakan kerbau.

Kerbau merupakan hewan ruminansia yang tersebar luas di Indonesia dan mempunyai potensi untuk dikembangkan dan memberikan nilai ekonomis tinggi. Hal ini karena ternak kerbau mempunyai fungsi sebagai sumber protein hewani penghasil daging dan susu, sebagai tenaga kerja dan kotorannya bisa dijadikan pupuk sekaligus memberikan sumber keuntungan/pendapatan bagi petani (Devendra, 1993).

Usaha peternakan kerbau di Indonesia sama dengan di Negara berkembang lainnya, yaitu sebagai usaha sampingan yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Sebagian besar ternak kerbau dipelihara oleh peternak rakyat dengan manajemen pemeliharaan tradisional yang belum mengarah kepada perbaikan mutu genetik dan penanganan pengolahan produk yang belum tersentuh teknologi sehingga masih belum mementingkan produksi dan kualitas produk terutama susu.

Produksi susu kerbau rawa di Sumatera Barat masih rendah, yaitu sekitar 1,50–2,00 liter/hari (Ibrahim, 2008 dan Roza, 2013). Produksi susu dipengaruhi oleh faktor genetik, pakan, lingkungan dan pemerahan. Rendahnya produksi susu kerbau juga dipengaruhi oleh faktor pakan yang berkualitas rendah dan ketersediaannya yang terbatas. Kerbau yang kebanyakan dipelihara hanya diberikan pakan sisa agrosistem yang persediaan dan kualitasnya rendah sehingga belum banyak dari peternak yang mempertimbangkan aspek keuntungan dari produksi susu yang dihasilkan.

Komposisi susu kerbau secara umum sama dengan susu sapi dan ruminansia lainnya yakni adanya air, protein, lemak, laktosa, vitamin, dan mineral, tetapi dengan proporsi yang berbeda. Susu kerbau umumnya lebih kaya lemak dari pada susu sapi, sedangkan komponen gizi lainnya relatif sama. Susu kerbau lebih kental dari susu sapi karena susu kerbau menghasilkan lebih banyak lemak dan bahan padat bukan lemak (solid non fat, SNF) (Murti, 2002).

Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak kerbau, salah satunya adalah Kabupaten Tanah Datar. Populasi ternak kerbau di Kabupaten Tanah Datar tercatat sebanyak 8.268 ekor dan produksi susu sebanyak 44.247 liter (Badan Pusat Statistik, 2014). Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang populasi ternak kerbaunya cukup besar dimana pada tahun 2014 populasi kerbau di Kabupaten tanah datar tercatat sebanyak 3.770 ekor (Badan Pusat Statistik, 2013).

Kerbau yang banyak dipelihara di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara adalah Kerbau Rawa, ternak ini dipelihara peternak dengan pola pemeliharaan masih bersifat tradisional. Kerbau dipelihara sebagai tenaga kerja

dan sebagai ternak yang diperah susunya untuk diolah menjadi dadih sebagai konsumsi masyarakat. Permasalahan yang terjadi di daerah ini adalah belum tersedianya catatan tentang produksi susu kerbau dan pengujian kualitas susu khususnya protein dan lemak yang berperan penting bagi tubuh. Oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan judul **“Tampilan Produksi Dan Kualitas Susu Kerbau Rawa Di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar ”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Berapa produksi susu Kerbau Rawa di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.
- b. Bagaimana kualitas susu Kerbau Rawa di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar ditinjau dari kadar protein dan lemak.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui produksi susu Kerbau Rawa di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.
- b. Untuk mengetahui kualitas susu Kerbau Rawa di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar ditinjau dari kadar protein dan lemak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi dan informasi bagi peternak dan pemerintah agar dapat mengetahui produksi susu dan kualitas susu Kerbau Rawa penghasil dadih sebagai bahan makanan tradisional Sumatera Barat.

1.5 Hipotesis Penelitian

Produksi dan kualitas susu Kerbau Rawa di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar masih rendah.

